



dengan semantik. Oleh karena itu, perlunya bahan ajar tentang mata kuliah semantik sebagai penunjang mahasiswa dalam perkuliahan.

Bahan ajar juga perlu mengandung nilai-nilai tertentu agar mahasiswa bukan hanya mendapatkan kompetensi pedagogik, namun juga kompetensi afektif yang dilandasi dengan nilai-nilai luhur. Nilai-nilai yang tepat untuk diterapkan pada mahasiswa yaitu nilai kearifan lokal. Fenomena pada masa sekarang ini, kebudayaan leluhur pada saat ini mulai luntur oleh arus kebudayaan asing yang dikemas kedalam berbagai media. Dunia pendidikan diharapkan mampu berperan dalam menanamkan pengetahuan bermuatan budaya.

Kearifan lokal brebes juga perlunya dijaga dan dilestarikan oleh mahasiswa misalnya seperti gagasan, aktivitas, dan artefak. Wujud nyata ketiga kearifan lokal Brebes tersebut misalnya khaul (memperingati satu tahun kematian), kerigan (membersihkan saluran air dan sampah), dan calung (musik bambu). Terlebih lagi mahasiswa Universitas Muhadi Setiabudi. Namun pada kenyataannya mereka sudah tidak mengenali budayanya sendiri. Hal tersebut perlu menjadi perhatian khususnya pakar pendidikan. Universitas Muhadi Setiabudi selaku penyelenggara pendidikan harus ikut serta membangun dan melestarikan kearifan lokal Brebes. Hal tersebut sejalan dengan misi pembangunan daerah Kabupaten Brebes Tahun 2005-2025 yaitu sebagai berikut

“Mewujudkan pengamalan nilai-nilai agama dan kearifan lokal. Makin kuatnya karakter masyarakat yang berbasis pada agama dan nilai-nilai budaya, sehingga menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bermoral, beretika berdasarkan pada falsafah Pancasila, yang akhirnya mampu berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manusia yang tangguh, kompetitif, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, menjunjung nilai-nilai luhur budaya bangsa, mengedepankan kearifan lokal, dan selalu berkembang secara dinamis”.

Melihat misi dari pembangunan daerah Kabupaten Brebes tersebut, penelitian ini sejalan dengan misi tersebut karena dalam penelitian ini akan

menggugahkan kesadaran akan pentingnya kearifan lokal bagi mahasiswa. Kesadaran itu tidak lain untuk masyarakat brebes khususnya mahasiswa di Universitas Muhadi Setiabudi. Selain itu juga mahasiswa akan mendapatkan kekayaan pengetahuan tentang cabang ilmu linguistik yang berkaitan tentang kalimat melalui bahan ajar interaktif. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan bahwa penelitian ini perlu dilakukan agar bisa menguji keefektifan bahan ajar interaktif yang sudah terdapat nilai-nilai kearifan lokal Brebes. Selain mendapat alternatif bahan ajar yang mampu menunjang perkuliahan semantik, bahan ajar ini juga memberikan nilai-nilai kearifan kepada mahasiswa.

Penelitian ini berpijak pada penelitian sebelumnya. Salah satu penelitian yang dijadikan pustaka yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosida (2017) dengan judul “Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar *E-Book* Interaktif dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *e-book* interaktif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa, dengan topik dampak pencemaran bagi kehidupan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar interaktif *e-book* efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir siswa. Relevansi penelitian yang dilakukan Rosida dengan penelitian ini yaitu terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada variabel yang diuji keefektifannya yaitu bahan ajar interaktif. Namun perbedaannya pada subjek penelitian. Jika penelitian Rosida sasarannya yaitu kepada siswa, jika penelitian ini sasarannya yaitu mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian lain. Salah satu penelitian yang dijadikan pustaka di jurnal internasional yaitu Parris (2010) dengan jurnal artikel “Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction” Vol 11. No. 2 (2010) memaparkan, pembelajaran berbasis budaya sangat diperlukan bagi peserta didik. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis budaya, secara tidak langsung akan mengajarkan sikap cinta terhadap budaya dan bangsa. Karena

pembelajaran berbasis budaya, implikasinya yaitu memperkenalkan kepada peserta didik tentang potensi-potensi sebuah daerah sehingga peserta didik lebih mengenal budaya daerahnya. Pembelajaran berbasis budaya juga mengajarkan kepada anak untuk bersikap tenggang rasa kepada sesama teman yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Jadi artikel yang dituliskan oleh Parris, dijadikan acuan Penelitian ini untuk penguatan penerapan nilai budaya dalam pengembangan bahan ajar interaktif dalam mata kuliah semantik. Berdasarkan beberapa alasan yang melatarbelakangi dilakukan penelitian dan studi pustaka relevan, dapat ditarik simpulan judul penelitian yaitu keefektifan penggunaan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes dalam perkuliahan semantik. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsi perkuliahan semantik dengan bahan ajar interaktif dan menguji keefektifan bahan ajar interaktif dalam mata kuliah semantik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan (Sugiyono, 2012:109). Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu *pre-experiment* dengan desain *One-shoot Pretest-Posttest*.

### **Data, Instrument, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pemecah masalah dalam penelitian. Data pada penelitian ini yaitu data nilai awal (*pretest*) mahasiswa pada mata kuliah semantik dan data nilai akhir (*posttest*) mahasiswa pada mata kuliah semantik.

Instrumen penelitian yang digunakan terdapat beberapa macam. Instrumen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### 1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah semantik. Tes ini digunakan pada awal atau sebelum diberi perlakuan dan pada akhir setelah diberi perlakuan.

#### 2. Angket

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mendapat tanggapan dari mahasiswa tentang bahan ajar interaktif yang telah diberikan. Hal tersebut bertujuan sebagai tolok ukur sejauh mana bahan ajar dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai pencatatan peristiwa penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini berupa gambar-gambar pada saat penelitian ini berlangsung dari awal sampai akhir.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Memberikan *pretest*

Pada teknik pengumpulan data ini, mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia diberikan soal-soal yang berkaitan tentang materi semantik. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes.

##### b. Memberikan perlakuan (*treatment*)

Perlakuan (*treatment*) pada penelitian ini dilakukan setelah mahasiswa menyelesaikan *pretest*nya. Pada teknik pengumpulan data ini, perkuliahan semantik menggunakan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes sebagai bentuk perlakuan kepada mahasiswa.

##### c. Memberikan *posttest*

Pada tahap pengumpulan data ini, mahasiswa diberikan tes akhir untuk mengetahui perbandingan kemampuan mahasiswa sebelum digunakan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes dan sesudah menggunakan bahan ajar tersebut. Soal yang digunakan untuk *posttest* tidak jauh berbeda dengan soal ketika mahasiswa diberikan soal *pretest*.

##### d. Memberikan Angket

Angket diberikan setelah dilakukan tes akhir (*posttest*). Angket tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap bahan ajar interaktif.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis pada penelitian ini berupa uji normalitas data, uji homogenitas data, uji hipotesis keefektifan produk. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji kenormalan data digunakan SPSS.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas data bertujuan untuk menguji data sampel yang diambil homogen atau tidak dari populasi yang sama. Untuk menguji data sampel digunakan uji *Levene's test* dalam SPSS.

c. Uji Hipotesis Data

Setelah melakukan uji syarat (uji normalitas dan homogenitas), tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis data. Nilai mahasiswa dari data awal dan data akhir diolah menggunakan SPSS dan didapatkan nilai signifikansi pada *Independent Sample Test*.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian terdiri atas dua aspek yaitu data nilai mahasiswa mata kuliah semantik dan keefektifan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes pada mata kuliah semantik. Untuk lebih lengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

**a. Data Nilai Mahasiswa Mata Kuliah Semantik**

Data nilai mahasiswa terdiri atas data nilai awal (*pretest*) dan nilai akhir (*posttest*). Pada data nilai awal diperoleh dari tes yang diberikan kepada mahasiswa sebelum diberi perlakuan menggunakan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes. Nilai mata kuliah semantik pada tes awal (*pretest*) kelas eksperimen mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi berbentuk data nilai awal mahasiswa. Adapun nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis dapat dikemukakan bahwa hasil tes awal atau *pretest* yang dilaksanakan sebelum mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu skor terendah 64 dan skor tertinggi 84. Dari data tersebut terlihat bahwa ada 22 mahasiswa yang belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai semantik antar rentang 75 – 84 sebanyak 3 mahasiswa, 65-74 sebanyak 12 mahasiswa dan 00-64 sebanyak 10 mahasiswa.

Selanjutnya, data nilai semantik pada tes akhir (*posttest*) kelas eksperimen diperoleh dengan menggunakan bahan

ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal Brebes. Bahan ajar tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1. Bahan Ajar Interaktif**

Setelah mahasiswa mendapat perlakuan dengan menggunakan bahan ajar interaktif tersebut maka diperoleh nilai akhir (*posttest*) mata kuliah semantik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat dikemukakan bahwa hasil tes akhir (*posttest*) mata kuliah semantik yang dilaksanakan dengan menggunakan bahan ajar interaktif mata kuliah semantik yang berbasis kearifan lokal Brebes sudah memenuhi ketuntasan perluliahan yaitu skor terendah 75 dan skor tertinggi 89. Dapat dikatakan bahwa hasil tes akhir mahasiswa sudah tuntas semua. Hal tersebut dibuktikan dengan pencapaian nilai kemampuan menulis teks prosedur antar rentang 75 – 84 sebanyak 18 mahasiswa dan 85 – 100 sebanyak 7 mahasiswa.

**b. Keefektifan Bahan Ajar Interaktif**

Keefektifan bahan ajar interaktif mata kuliah semantik yang berbasis kearifan lokal Brebes terdiri atas uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji hipotesis data. Uji normalitas data dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis data, Uji normalitas yang digunakan menggunakan Shapiro-Wilk, yang diperoleh signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05 (signifikansi yang digunakan), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya data tersebut berdistribusi normal.

Setelah dilakukam uji normalitas data, selanjutnya yaitu uji homogenitas data. Berdasarkan hasil analisis data tersebut terlihat bahwa  $t$  hitung = 8,665 sedangkan  $t$  tabel = 2,00. Artinya  $t$  hitung >  $t$  tabel. Hal ini berarti  $H_0$  diterima. Jadi, ada pengaruh antara variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha =$

5% dengan (df) = 48. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai mahasiswa pretes dan postes kelas eksperimen dengan menggunakan bahan ajar. Dapat dikatakan bahwa bahan ajar interaktif mata kuliah semantik yang berbasis kearifan lokal Brebes dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa PBSI Universitas Muhadi Setiabudi Brebes khususnya pada mata kuliah semantik.

#### **PEMBAHASAN**

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mata kuliah semantik ditunjang dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya yaitu bahan ajar. Dosen harus mampu memilih bahan ajar yang tepat agar efektif dan efisien. Hal tersebut karena bahan ajar efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa. Selain efektif, bahan ajar juga harus menyenangkan. Bahan ajar tersebut ada beberapa macam salah satunya yaitu media pembelajaran bermain sambil belajar. Sama halnya dengan yang dikemukakan oleh Nurpratiwiningsih (2018) bahwa bahan ajar yang menekankan pada pendekatan permainan, maka akan mudah memberikan materi yang hendak disampaikan. Begitu juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Arsanti (2018), Harijanto (2007), dan Oka (2017) bahwa bahan ajar dapat memudahkan mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah tertentu. Sehingga kemampuan mahasiswa pun bisa meningkat

Kemampuan mahasiswa bukan hanya ditekankan dalam kemampuan pedagogik saja. Namun juga harus seimbang dengan kemampuan afektif. Afektif mahasiswa tercermin dalam ruang lingkup kelas pada saat perkuliahan. Namun, mahasiswa harus mencerminkan kemampuan afektif bukan hanya sebatas ruang lingkup kelas. Tetapi juga harus mencerminkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sikap mahasiswa bertolak ukur pada tata norma yang ada pada masyarakat. Norma-norma yang berlaku biasanya tradisi dari leluhur daerah tersebut. Salah satu contoh tradisi atau warisan luhur yang masih kental yaitu kearifan lokal Brebes. Masyarakat Brebes khususnya generasi muda pada zaman sekarang kurang memegang norma

leluhur yang ada. Hal tersebut berdampak pada nilai-nilai atau perilaku keburukan generasi muda yang merajalela. Hal tersebut harus ditangani dengan serius. Generasi muda harus ditanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Salah satu cara penanaman tersebut yaitu dengan mengintegrasikan dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Winarto (2016), Parris (2010), Zinnurain (2017), Lestariningsih (2017), Ferdianto (2018) bahwa dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas maka akan menggugah mahasiswa tentang kesadaran pentingnya kearifan lokal. Nilai-nilai luhur yang perlu dilestarikan oleh mahasiswa pada khususnya.

#### **SIMPULAN**

Perkuliahan semantik dalam penelitian ini menggunakan bahan ajar interaktif yang berbasis kearifan lokal. Berdasarkan data nilai awal bahwa banyak mahasiswa yang belum tuntas. Namun setelah diberi perlakuan dan diberi tes akhir, semua mahasiswa bisa tuntas dalam mata kuliah semantik.

Uji keefektifan dilakukan dengan beberapa uji yaitu uji normalitas data, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan tabel pengolahan data menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa data nilai awal (*pretest*) dan data nilai akhir (*posttest*) berdistribusi normal dan homogen. Setelah dilakukan uji syarat (uji normalitas data dan homogenitas data) tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *independent samples test* dalam SPSS. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menyatakan bahwa adanya perbedaan signifikan hasil *pretest* dan *posttest* pada mahasiswa PBSI UMUS. Nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar efektif diterapkan dalam perkuliahan semantik.

#### **SARAN**

Dalam penelitian ini ada beberapa saran yang dapat dijabarkan yaitu bahwa dosen sebaiknya memberikan sumbangsih keilmuannya yang kreatif dalam hal bahan ajar di perkuliahan. Kemudian mahasiswa sebaiknya juga harus menumbuhkan rasa untuk melestarikan dan meningkatkan wawasannya tentang kearifan budayanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Said Suhil. 2009. *Pengantar Pengembangan Bahan Ajar di Perguruan Tinggi*. Pekanbaru.
- Arsanti, Meilan. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA*. Jurnal Kredo Vol. 1 No. 2. Retrieved from <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2107>.
- Ferdianto, Ferry & Setiyani. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Mahasiswa Pendidikan Matematika*. JNPM Vol. 2 No.1 hal.37. Retrieved from <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JNPM/article/view/781>.
- Harijanto. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Program Pendidikan Pembelajar Sekolah Dasar*. Didaktika. Vol. 2 No.1 Hal. 216-226. Retrieved from <https://utsurabaya.files.wordpress.com/2010/08/harijanto1-pengembangan-bahan-ajar-sd.pdf>.
- Lestariningsih, Novi & Siti Partini Suardiman. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung jawab*. Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VII No.1. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15503>
- Malalina & Nila Kesumawati. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Komputer Pokok Bahasan Lingkaran untuk Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama*. Vol.8 No. 1. Hal. 55-70. Retrieved from <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/1861>
- Nurpratiwiningsih, Laelia & Didik Tri Setiyoko. 2018. *Development of Education Games Map Material as a Learning Media for Elementary School Students*. Vol. 7 No. 3. Hal 249-257. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/26251>
- Parris, Patrick. 2010. *Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction*. Vol.11 No.2.
- Pemerintah Daerah Brebes. 2008. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Brebes Tahun 2005-2025*. Sekretariat Bappeda. Brebes.
- Oka, Gde Putu Arya. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Component Display Theory (CDT) pada Mata Kuliah Multimedia Jurusan Teknologi Pendidikan FIP Undiksha*. E-Jurnal Imedtech Vol.1 No.1. Retrieved from <http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/imedtech/article/view/8>
- Rosida, Noor Fadiawati, & Tri Jalmo. 2017. *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar E-Book Interaktif dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pembelajaran Fisika. Vol 5, No 1. Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPF/article/view/11886>
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Winarto. 2016. *Pengembangan Model Wisata Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal dengan Pendekatan Saintifik di Brebes Selatan sebagai Alternatif Model Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Dialektika Vol. 6 No. 2. Retrieved from <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/6>

Prasetyo Yuli Kurniawan  
Keefektifan Penggunaan Bahan Ajar Interaktif yang Berbasis Kearifan Lokal Brebes  
dalam Mata Kuliah Semantik

Zinnurain dan Ahmad Muzanni. (2017).  
*Pengembangan Buku Ajar  
Berbasis Kearifan Lokal pada  
Siswa Kelas V Sekolah Dasar.*  
Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Vol.  
4. No. 2. Retrieved from  
[http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.  
php/jiim/article/view/192](http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim/article/view/192)